

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gr (Saifuddin, 2018). Bayi Berat lahir rendah (kurang dari 2500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan menjadi dua kategori yaitu: BBLR karena prematur (usia kandungan dari 37 minggu) dan BBLR karena *intrauterine growth retardation (IUGR)*, yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, BBLR merupakan penyebab terbanyak kematian neonatal yaitu mencapai 7.150 kasus (35,5%). Menurut Kemenkes RI tahun 2019, Jumlah BBLR di Indonesia mencapai 111.827 atau sebanyak 3,4% kasus. dan untuk Lampung terdapat 1.861 kasus BBLR (2,6%). (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Tahun 2020). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, 2017 jumlah kasus BBLR di Kota Metro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah bayi BBLR sebesar 237 kasus pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 239 kasus, untuk tahun 2017 kasus BBLR meningkat jauh menjadi 268 kasus. Sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul terdapat 24 kasus BBLR.

Berdasarkan hasil anamnesa By. A Lahir pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20.40 WIB di PMB Ponirah, S.ST dengan dignosa Bayi Berat Rendah pada pengkajian data diperoleh keadaan umum bayi baik dan kesadaran *compos mentis*,

bergerak aktif, menangis kuat. Nadi 120 x/menit, suhu  $36,6^{\circ}\text{C}$  , pernafasan 40 x/menit, BB : 2400 gram, TB : 50 cm, LK : 33 cm, LD : 34 cm

Faktor yang menimbulkan kondisi bayi BBLR diantaranya karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (*intrauterine growth restriction*) dan faktor yang lainnya seperti faktor ibu, janin, dan lingkungan. Faktor tersebut menyebabkan kurangnya pemenuhan nutrisi pada janin selama masa kehamilan. Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan penambahan usia (Kemenkes RI, 2019).

Dampak dari BBLR yaitu ketidak stabilan suhu, kesulitan pernafasan, dan kelainan nutrisi. Dampak masalah tidak hanya terjadi pada bayi berat lahir kurang yang dikarenakan usia kehamilannya kurang. Pada dismaturitas dimana berat badan lahir lebih kecil dari usia kehamilannya memiliki dampak masalah.

Pertumbuhan bayi berat lahir rendah lebih lambat dibandingkan bayi normal sehingga anak tumbuh menjadi kurus. Bayi dengan BBLR memiliki resiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi yang tidak BBLR. (Hartiningrum dan Fitriyah, 2018)

Penangan BBLR penting seperti dengan mempertahankan suhu dengan ketat, mencegah infeksi dengan ketat, pengawasan nutrisi dan penimbangan ketat. Oleh karena itu, penangan pada BBLR diutamakan supaya tidak rentan terhadap hipotermi dan infeksi (Prawiroharjo, 2016). Dan perlu dilakukan upaya pencegahan kejadian BBLR di masa mendatang, salah satunya dengan melakukan pengawasan ketat

terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR. Berdasarkan data diatas, maka disini penulis melakukan Asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan BBLR.

## **B. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut “ Apakah sudah terjadi kenaikan BB pada By. A dengan asuhan yang diberikan?”

## **C. Tujuan**

Mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada By. A usia 11 jam dengan Berat Badan Lahir Rendah di PMB Ponirah,S.ST, Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran dalam asuhan yang di tunjukkan adalah By. A usia 11 jam

### **2. Tempat**

Tempat pelaksanaan dalam asuhan yang ditunjukkan yaitu di PMB Ponirah, S.ST, Margorejo, Metro Selatan dan di Rumah Ny. S beralamat Jl. Madukoro RT/RW:13/5 Kel. Tejosari Kec. Metro Timur.

### **3. Waktu**

Waktu pelaksanan asuhan kebidanan kunjungan pertama tanggal 18 Januari 2021 pukul 07.30 WIB di PMB Ponirah, S.ST ,kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 13.00 WIB dan kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 13 Februari 2021 pukul 11.30 WIB

## **E. Manfaat**

### **1. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan berguna bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Poliklinik Kesehatan Tanjung Karang Program Study DIII Kebidanan Metro. Bagi mahasiswa dapat memberikan wawasan mengenai Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah dan mencegah agar angka BBLR di Indonesia turun.

### **2. Bagi PMB Ponirah, S.ST**

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan klien yaitu memberikan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada By. A dengan Berat Badan Lahir Rendah, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **3. Bagi Klien**

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu terhadap Berat Badan Lahir Rendah untuk mengatasi cara menaikkan berat badan dan meningkatkan kesehatan bagi ibu dan bayinya dengan asuhan yang telah diberikan